

PENGARUH INDIKATOR FUNDAMENTAL MAKROEKONOMI TERHADAP *FOREIGN DIRECT INVESTMENT* DI INDONESIA (Periode Tahun 2004-2013)

Monica Letarisky

Darminto

R. Rustam Hidayat

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

Email : letariskymonica@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed to know how the effect of macroeconomic variables (GDP, SBI interest rate, inflation rate, exchange rate of rupiah against the dollar) to the Foreign Direct Investment into Indonesia in 2004 to 2013, using the linear regression method of statistical analysis multiple. Foreign investment used in this study is Foreign Direct Investment (Foreign Direct Investment). The data used in this study is a secondary data obtained from Bank Indonesia. The results of this study are variable GDP, inflation rate, interest rate of SBI, and the rupiah simultaneously significant effect on Foreign Direct Investment into Indonesia. Gross Domestic Product variable and the variable interest rate of SBI has a positive and significant effect on foreign direct investment into Indonesia, while the variable rate of inflation and the rupiah against the dollar had a negative effect and no significant effect on foreign direct investment coming to Indonesia.

Keywords: *Foreign Direct Investment, GDP, Inflation, Rate Interest Rates, Exchange Rate, Multiple Linear Regression Analysis.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel makroekonomi (Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar, tingkat suku bunga SBI, tingkat inflasi, Produk Domestik Bruto,) terhadap Penanaman Modal Asing Langsung yang masuk ke Indonesia pada tahun 2004-2013, dengan menggunakan metode analisis statistik regresi linear berganda. Penanaman modal asing yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penanaman Modal Asing Langsung (*Foreign Direct Investment*). Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah variabel Produk Domestik Bruto dan variabel tingkat suku bunga SBI memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing langsung yang masuk ke Indonesia, sedangkan variabel tingkat inflasi dan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap penanaman modal asing langsung yang masuk ke Indonesia. Variabel Produk Domestik Bruto, tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, dan nilai tukar Rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penanaman Modal Asing Langsung yang masuk ke Indonesia.

Kata Kunci : *Penanaman Modal Asing Langsung, Produk Domestik Bruto, Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar, Analisis Regresi Linear Berganda.*

PENDAHULUAN

Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki peran yang cukup penting bagi suatu negara, khususnya dalam bidang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Indonesia adalah satu dari negara berkembang yang memanfaatkan modal asing sebagai untuk sumber pembiayaan pembangunan salah satunya adalah Indonesia. Indonesia membutuhkan peranan modal asing seperti penanaman modal asing langsung (*Foreign Direct Investment*) untuk menunjang pertumbuhan perekonomiannya. Menurut Samuelson dan Nordhaus (1996:136) investasi merupakan suatu hal yang penting dalam pembangunan ekonomi karena investasi dibutuhkan sebagai faktor penunjang dalam meningkatkan proses produksi.

Banyak faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing ke suatu negara. Eliza (2013) membagi faktor tersebut menjadi dua bagian, yaitu faktor penarik (domestik) dan faktor pendorong (global). Faktor-faktor atau kondisi yang diciptakan oleh suatu negara penerima dalam menarik minat pemodal asing untuk menginvestasikan modalnya, seperti lingkungan ekonomi makro yang stabil dan efisien adalah Faktor penariknya sedangkan faktor pendorong adalah faktor-faktor yang berasal dari negara asal modal ataupun kondisi yang terjadi pada perekonomian global, seperti kebijaksanaan perekonomian, pergeseran atau perubahan orientasi pembangunan dinegara asal modal, penurunan suku bunga AS dan perlambatan perekonomian di negara maju.

Beberapa hasil kajian empiris yang dilakukan oleh Eliza (2013) memberikan indikasi bahwa fundamental makroekonomi cukup penting dalam menarik arus modal asing di suatu negara, sehingga menyiratkan bahwa kebijakan makroekonomi harus sesuai dan harus memberikan insentif untuk menarik investasi asing. Keputusan investasi oleh pihak asing dipengaruhi oleh beberapa faktor fundamental makro ekonomi suatu negara. Faktor Fundamental makroekonomi yang berpengaruh terhadap penanaman modal asing adalah pertumbuhan ekonomi suatu negara yang digambarkan melalui

produk domestik bruto, inflasi, tingkat suku bunga SBI, dan nilai tukar mata uang rupiah.

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan di wilayah suatu negara, baik yang dilakukan oleh warga negara domestik maupun warga negara asing yang bekerja di wilayah negara tersebut. Sukirno (2006) juga mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan Produk Domestik Bruto adalah nilai barang-barang dan jasa yang diproduksi dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu, barang produksi tersebut dapat dihasilkan oleh warga negara tersebut maupun warga negara asing yang bekerja di negara tersebut. “Faktor penentu yang sangat penting terhadap investasi adalah tingkat output secara keseluruhan karena suatu kegiatan investasi akan memberikan tambahan hasil penjualan bagi perusahaan hanya bila investasi ini membuat perusahaan mampu menjual lebih banyak. Menurut Samuelson dan Nordhaus dalam Cahyanto (2012) tingkat output keseluruhan suatu negara dapat diprosikan oleh Produk Domestik Bruto. Jadi secara umum investasi tergantung pada nilai PDB yang diperoleh dari seluruh kegiatan ekonomi.”

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Friedman dalam Murni (2006:202) mengatakan inflasi ada dimana saja dan selalu merupakan fenomena moneter yang mencerminkan adanya pertumbuhan moneter yang berlebihan dan tidak stabil. Cahyanto (2012) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa naiknya tingkat inflasi di Indonesia akan menyebabkan penurunan tingkat aliran modal asing yang masuk ke Indonesia karena para penanam modal asing akan menunda atau menghentikan kegiatan investasinya di Indonesia.

Menurut Brigham dan Houston (2006:164), tingkat suku bunga adalah harga yang dibayarkan untuk meminjam modal utang. Tingkat suku bunga menjadi salah satu faktor makroekonomi yang harus diperhatikan karena Indonesia menganut sistem perekonomian terbuka. Pada sistem ekonomi terbuka, lalu lintas modal asing dapat bergerak keluar dan masuk dengan bebas, salah satu faktor

yang mempengaruhinya adalah tingkat suku bunga. Cahyanto (2012) dalam penelitiannya menjelaskan pengaruh dari tingkat suku bunga adalah positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing di Indonesia periode 2005-2011. Hal tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eliza (2013), suku bunga SBI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Nilai tukar merupakan salah satu indikator penting yang mempengaruhi stabilitas suatu perekonomian. Mengetahui nilai tukar suatu mata uang akan memungkinkan kita untuk membandingkan harga barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai negara. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyowidodo (2010) yang menganalisis pengaruh faktor fundamental makroekonomi terhadap penanaman modal asing langsung adalah nilai tukar memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap penanaman modal asing yang masuk ke Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Fundamental Makroekonomi

Ekonomi makro merupakan studi mengenai perilaku perekonomian secara keseluruhan. Analisis mengenai penentuan tingkat kegiatan yang dicapai suatu perekonomian merupakan bagian terpenting dari analisis makroekonomi. Sesuai dengan pendapat Mankiw (2001) yang menyatakan makro ekonomi merupakan studi mengenai ekonomi secara menyeluruh, makro ekonomi yang memiliki kajian lebih luas dari mikro ekonomi biasanya menjadi suatu cara untuk menjelaskan fungsi ekonomi secara keseluruhan. Maka dari itu, pertumbuhan ekonomi suatu negara yang dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah menjadi pembahasan yang penting bagi makroekonomi. Indikator ekonomi adalah salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dan merupakan bagian penting dari keseluruhan faktor fundamental itu sendiri. Fundamental makroekonomi suatu negara dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi negara tersebut dan proses produksi barang dan jasa yang ada di negara itu sendiri. PDB adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam suatu tahun tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang dihasilkan oleh warga negaranya dan oleh

warga negara asing yang ada di negara tersebut. Selain Produk Domestik Bruto (PDB) ada beberapa fundamental makroekonomi lain yang dinilai oleh para investor di Indonesia sebelum menanamkan modal nya adalah Tingkat Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Nilai Tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat.

Indikator yang berupa informasi-informasi kondisi makro ekonomi suatu negara diperlukan sebelum melakukan investasi, termasuk didalamnya investasi asing langsung (FDI). Kondisi makro ekonomi secara keseluruhan akan mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat, pengusaha, dan pemerintah. Kondisi makro ekonomi yang baik akan menciptakan iklim investasi yang baik. Apabila variabel makroekonomi seperti PDB, Tingkat Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Nilai Tukar mata uang domestik dinilai cukup stabil, maka iklim investasi dalam negeri akan dinilai baik oleh negara asing yang ingin berinvestasi didalam negeri.

Penanaman Modal Asing Langsung (*Foreign Direct Investment*)

Penanaman modal asing merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pihak asing dalam rangka menanamkan modalnya disuatu negara dengan tujuan untuk mendapatkan laba melalui penciptaan suatu produksi atau jasa. Menurut Krugman & Obstfeld (2004), yang dimaksud dengan penanaman modal asing langsung (FDI) adalah suatu arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas operasi atau jaringan bisnisnya di negara-negara lain. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal, Penanaman modal asing (PMA) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri.

Hubungan antara Produk Domestik Bruto (PDB) dengan PMA

PDB adalah nilai barang dan jasa akhir berdasarkan harga pasar, yang diproduksi suatu perekonomian dalam suatu periode (kurun waktu) dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang berada atau berlokasi dalam perekonomian tersebut. Produk dan jasa akhir adalah barang dan jasa yang dihitung dalam PDB merupakan barang dan jasa yang digunakan pemakai terakhir. Harga pasar menunjukkan nilai output nasional tersebut dihitung berdasarkan tingkat harga yang berlaku pada periode yang bersangkutan.

Hubungan antara besarnya pendapatan PDB dengan tingkat investasi atau penanaman modal adalah positif. Investasi akan memberikan penghasilan bagi perusahaan penanam modal bila investasi tersebut membuat perusahaan mampu menjual lebih banyak. Tingkat output keseluruhan suatu negara dapat diprosikan oleh PDB, jadi secara umum investasi tergantung pada nilai PDB yang diperoleh dari seluruh kegiatan ekonomi. Menurut Sukirno (2002) dalam bukunya menyatakan tingkat pendapatan nasional yang tinggi akan mempengaruhi pendapatan masyarakat, selanjutnya pendapatan masyarakat yang tinggi tersebut akan memperbesar permintaan terhadap barang-barang dan jasa.

Hubungan antara Tingkat Suku Bunga SBI dengan PMA

Suku bunga adalah harga dana yang dapat dipinjam (*loanable Funds*) yang besarnya ditentukan oleh preferensi dan sumber pinjaman berbagai pelaku ekonomi pasar. Tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor yang menentukan besarnya aliran modal dari suatu negara ke negara lain. Kebijakan tingkat suku bunga dalam negeri merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan akumulasi modal dalam berbagai sektor pembangunan. Chow (2008) juga mengungkapkan bahwa peningkatan modal ke negara berkembang belakangan ini adalah sebagai akibat dari rendahnya tingkat suku bunga di negara

maju. Dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga internasional dan tingkat suku bunga domestik memiliki pengaruh terhadap peningkatan *Foreign Direct Investment* di Indonesia .

Hubungan antara Inflasi dengan PMA

Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kestabilan inflasi merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pentingnya pengendalian inflasi didasarkan pada pertimbangan bahwa inflasi yang tinggi dan tidak stabil memberikan dampak negatif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Pengaruh antara inflasi terhadap kegiatan investasi memiliki hubungan yang negatif, dimana tingkat inflasi yang tinggi akan menurunkan tingkat investasi akibat tingginya biaya investasi itu sendiri. Sebaliknya, tingkat inflasi yang rendah akan menyebabkan biaya investasi menjadi murah sehingga akan merangsang *Foreign Direct Investment* di negara domestik.

Hubungan antara Nilai Tukar (kurs) dengan PMA

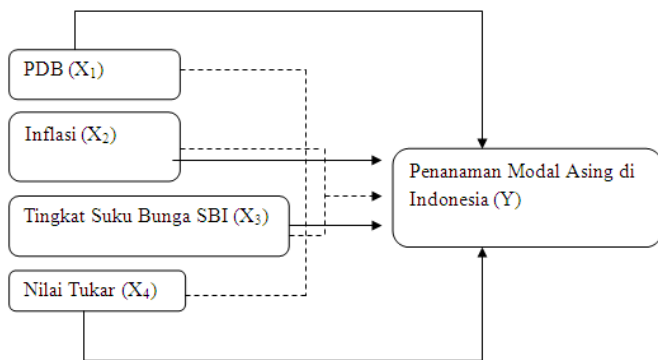
Kurs dapat diartikan sebagai harga mata uang suatu negara terhadap mata uang asing atau sebaliknya. Sukirno (2005) mengartikan nilai tukar sebagai suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapat satu unit mata uang asing.

Pengaruh tingkat kurs pada investasi terjadi melalui beberapa cara yaitu melalui sisi permintaan dan sisi penawaran. Dalam jangka pendek, penurunan tingkat nilai tukar akan mengurangi investasi melalui pengaruh negatifnya pada *absorbs domestic* atau yang dikenal dengan *expenditure reducing effect*. Karena penurunan tingkat kurs ini akan menyebabkan nilai riil asset masyarakat yang disebabkan kenaikan tingkat harga-harga secara umum dan selanjutnya akan menurunkan permintaan domestik masyarakat. Gejala diatas pada tingkat

perusahaan akan direspon dengan penurunan pada pengeluaran/alokasi modal pada investasi. Pada sisi penawaran, pengaruh aspek pengalihan pengeluaran (*expenditure switching*) akan merubah tingkat kurs pada investasi relatif tidak menentu. Cahyanto (2012) mengungkapkan penurunan nilai tukar mata uang domestik akan menaikkan harga produk-produk impor yang diukur dengan mata uang domestik dan dengan demikian akan meningkatkan harga barang-barang yang diperdagangkan/ barang-barang ekspor (*trade goods*) relatif terhadap barang-barang yang tidak diperdagangkan (*non trade goods*).

Hipotesis

- H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara PDB, Tingkat suku bunga SBI, Inflasi, dan Nilai Tukar rupiah terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia secara simultan.
- H₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara PDB, Tingkat suku bunga SBI, Inflasi, dan Nilai Tukar rupiah terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia secara parsial.



Gambar 1 Model Hipotesis

Keterangan :

- > Berpengaruh secara parsial
 -----> Berpengaruh secara simultan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada website Bank Indonesia (www.bi.go.id). Alasan pemilihan lokasi karena website Bank Indonesia menyediakan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Bank Indonesia selaku bank sentral berdasarkan pasal 4 ayat 1 Undang-undang RI No.23 Tahun 1999 adalah lembaga negara yang independen dan memiliki satu tujuan tunggal yakni mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan berupa *time series*. “Data *time series* (data deretan waktu) adalah data yang dikumpulkan selama suatu periode/jangka waktu tertentu” (Firdaus, 2011:59).

Populasi

Populasi yang digunakan adalah seluruh data *time series* triwulan *Foreign Direct Investment* menurut sektor ekonomi, PDB, tingkat infasi, tingkat suku bunga SBI, dan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar selama periode 2004 Triwulan I – 2013 Triwulan III yaitu sebanyak 39

Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling jenuh*. “Metode *sampling jenuh* merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel” (Sugiyono, 2008:122). Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, diperoleh jumlah sampel (n) dari data *time series* triwulan selama periode Januari 2004 – September 2013, yaitu sebanyak 39 sampel.

Variabel dan Pengukuran

1. Penanaman Modal Asing

Data Penanaman Modal Asing yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai modal asing yang masuk ke Indonesia menurut sektor ekonomi dalam Juta USD Periode tahun 2004-2013. Penanaman Modal Asing Langsung didefinisikan sebagai kegiatan penanaman modal oleh pihak asing dalam aktiva berwujud (*Foreign Direct Investment*).

2. Produk Domestik Bruto

Data nilai Produk Domestik Bruto adalah Nilai PDB atas dasar harga konstan dalam satuan

milliar rupiah periode 2004-2013. Produk Domestik Bruto didefinisikan sebagai nilai total barang dan jasa yang dihasilkan oleh Perusahaan Multinasional (PMN) yang ada di Indonesia maupun yang dihasilkan oleh penduduk warga negara Republik Indonesia.

3. Inflasi

Inflasi diartikan sebagai kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Data tingkat inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai persentase tingkat suku bunga berdasarkan Sertiikat Bank Indonesia periode tahun 2004 – 2013.

4. Tingkat Suku Bunga SBI

Tingkat suku bunga SBI didefinisikan sebagai Tingkat suku bunga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai persentase tingkat suku bunga berdasarkan Sertifikat Bank Indonesia periode tahun 2004 – 2013.

5. Nilai Tukar (Kurs)

Nilai tukar (kurs) merupakan nilai tukar mata uang Rupiah (IDR) untuk memperoleh satuan unit nilai mata uang Dollar (USD). Data nilai tukar yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar (kurs) tengah mata uang Indonesia (Rupiah) terhadap mata uang Amerika Serikat (Dollar) periode tahun 2004-2013.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter. “Metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk, surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan, dan sebagainya” (Bungin, 2009:144). Teknik ini dilakukan dengan melihat data-data sekunder yang telah di sediakan oleh Bank Indonesia yang meliputi data *Foreign Direct Investment* yang masuk ke Indonesia, PDB, tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, dan nilai tukar (kurs).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. “Analisis regresi linear berganda digunakan untuk model regresi

dengan lebih dari satu varirabel penjelas” (Gujarati, 2007:180). Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Sumber: Gujarati (2007:181)

1. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi linear berganda yang meliputi asumsi normalitas, tidak terjadi autokorelasi, tidak terjadi heteroskedastisitas dan tidak terjadi multikolinearitas.

2. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur apakah pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. R^2 bernilai antara nol sampai dengan satu $0 \leq R^2 \leq 1$

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F-Statistik digunakan untuk mengujiseberapa besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model regresi linier berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu Produk Domestik Bruto (X_1), Inflasi (X_2), Tingkat suku bunga SBI (X_3), Nilai tukar rupiah (X_4) terhadap variabel terikat yaitu *Foreign Direct Investment* yang masuk ke Indonesia (Y). Hasil perhitungan koefisien regresi dengan menggunakan program SPSS 19.0 didapat model regresi adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Model Regresi Linear Berganda

Model			Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-2636.978	2547.648		-1.035	.308
X1	16.645	2.264	.851	7.353	.000
X2	-203.161	132.507	-.225	-1.533	.134
X3	168.029	57.868	.362	2.904	.006
X4	-.351	.233	-.135	-1.507	.141

Berdasarkan pada Tabel didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,851 X_1 - 0,225 X_2 + 0,362 X_3 - 0,135 X_4$$

Berdasarkan interpretasi di atas, dapat diketahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, antara lain PDB sebesar 0,851, Inflasi sebesar -0,225, tingkat suku bunga SBI sebesar 0,362, dan nilai tukar sebesar -0,135. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PDB, inflasi, tingkat suku bunga SBI dan nilai tukar berpengaruh positif terhadap PMA.

Tabel 2 Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin Watson
1	.865 ³	.749	.719	913.28081	1.753

Pada pengujian koefisien determinasi (R^2) diperoleh hasil Adjusted R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,719. Artinya bahwa 71,9% variabel PMA akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu PDB (X_1), Inflasi (X_2), Tingkat Suku Bunga SBI (X_3), dan Nilai Tukar (X_4). Sedangkan sisanya 28,1% variabel PMA akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 3 Hasil Uji Simultan (Uji F) ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	84569715	4	211242428.7	25.348	.000 ³
Residual	28358782	34	834081.840		
Total	1E + 008	38			

Berdasarkan tabel hasil uji F diatas, didapatkan taraf signifikan (Sig) sebesar 0,0000 atau kurang

dari taraf signifikan yang diisyaratkan yaitu 0,0000 < 0,005. Sehingga diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, hal ini berarti bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel bebas yang meliputi Produk Domestik Bruto, Inflasi, Tingkat suku bunga SBI, dan Nilai tukar rupiah terhadap dollar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu *Foreign Direct Investment* di Indonesia.

Berdasarkan hasil uji t didapat bahwa variabel Produk Domestik Bruto (X_1) mempunyai nilai sig.t lebih kecil dari taraf signifikan yang diisyaratkan. Ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima dan secara parsial PDB berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan meningkatkan jumlah *Foreign Direct Investment* yang masuk ke Indonesia. Vita dan Kyew (2008) menyatakan bahwa semakin besar PDB yang dihasilkan maka tingkat *Foreign Direct Investment* yang terjadi akan semakin bertambah.

Variabel Inflasi (X_2) mempunyai nilai sig. t lebih besar dari taraf signifikan yang diisyaratkan. Hal ini memiliki arti H_0 diterima dan H_1 ditolak, dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat inflasi akan mengakibatkan menurunnya jumlah *Foreign Direct Investment* yang masuk ke Indonesia. Tingkat inflasi yang tinggi mempengaruhi tingkat produksi dalam negeri, melemahkan produksi barang ekspor. Tingkat inflasi yang tinggi menurunkan produksi karena harga menjadi tinggi dan permintaan akan barang menurun sehingga produksi menurun.

Variabel Tingkat Suku Bunga SBI (X_3) mempunyai nilai sig. t lebih kecil dari taraf signifikan yang diisyaratkan. Ini memiliki arti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat suku bunga SBI secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga dan jumlah *Foreign Direct Investment* yang masuk ke Indonesia berbanding lurus. Sukirno (2002) dalam bukunya menjelaskan bahwa investasi akan dilakukan oleh investor jika tingkat pengembalian modalnya lebih besar atau sama dengan tingkat suku bunga yang berlaku. Suku bunga adalah harga dana yang dapat

dipinjam (*loanable Funds*) besarnya ditentukan oleh preferensi dan sumber pinjaman berbagai pelaku ekonomi pasar.

Variabel Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar (X_4) mempunyai nilai sig. t lebih besar dari taraf yang ditentukan. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin terdepresiasi nilai mata uang Rupiah dengan Dollar, maka akan semakin sedikit nilai PMA Langsung yang masuk ke dalam negeri.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Terdapat pengaruh bersama-sama antara Produk Domestik Bruto, inflasi, tingkat suku bunga SBI, dan nilai tukar Rupiah terhadap *Foreign Direct Investment* yang masuk ke Indonesia dari hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji F). Hal ini ditunjukkan oleh nilai taraf signifikan yang dihasilkan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan yaitu sebesar 0,05.

2. Saran

Pemerintah diharapkan dapat mempertahankan stabilitas perekonomian di Indonesia yang ditunjukkan oleh Produk Domestik Bruto, karena dari hasil penelitian ini, Produk Domestik Bruto memiliki pengaruh yang dominan dalam mempengaruhi *Foreign Direct Investment* yang masuk ke Indonesia. Dengan menjaga kestabilan perekonomian dalam negeri diharapkan dapat meningkatkan *Foreign Direct Investment* yang masuk ke Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, M. Burhan. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Cahyanto, Arief Bagus. 2012. *Analisis Variabel Ekonomi Makro Terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia tahun 2005 QI - 2011 QII*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Dhakal, D.,Mixon, F. & Upadhyaya, k. 2007. *Foreign Direct Investment and Transition Economies: Empirical Evidence from a Panel*

Data Estimator. *Economics Bulletin Vanderbilt Education*, Vol. 6, (No.33) : 1-9.

- Eliza, Messayu. 2013. *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Investasi Asing di Indonesia (Tahun 2000:1 – 2011:4)*. Malang: Universitas Brawijaya.
- G. Kartasapoeetra dkk, 1985. *Manajemen Penanaman Modal Asing*, Bandung : PT.Bina Aksara.
- Krugman, Paul R. 2003. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kunawangsih, Tri Pracoyo. 2007. *Aspek Dasar Ekonomi Makro Indonesia*. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nasution. 2011. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samuelson, Paul A. & Nordhaus, William D. 2004. *Ilmu Makroekonomi*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta; PT Media Global Edukasi
- Sarwedi. 2002. *Investasi asing langsung di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol.4, (No 1).
- Sekaran, Uma. *Research Methods For Business, Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. 2006. Jakarta. Salemba Empat.
- Setyari. Ni Putu Wiwin. Putu Ayu Pramitha Purwanti, Luh Gede Meydianawhati, Anak Agung Bagus Putu Widanta. 2008. *Determinan Investasi di Indonesia*, Buletin Studi Ekonomi Volume 13 Nomor 2, Denpasar: Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Setyowidodo, Dimas. 2010. *Analisis Pengaruh Indikator Fundamental Makroekonomi (Ekspor, Pengeluaran Investasi Pemerintah, Inflasi, Nilai Tukar) dan Krisis Keuangan Dunia 2008 Terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia Periode 2003:1-2009:3*. Malang: Universitas Brawijaya.

- Soetriono, dan Hanafie, Rita. 2007. *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfa Beta
- Sukirno, Sadono. 2005 . *Pengantar Teori Ekonomi Makro* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wisadirana, Darsono. 2005. *Metode Penelitian dan Pedoman Penulisan Skripsi untuk Ilmu Sosial*. Malang: UMM Press